

**TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP AJARAN  
AGAMA ISLAM DI DESA NANTI AGUNG KECAMATAN TEBAT  
KARAI KABUPATEN KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**RENO PUTRA**  
NIM. 1316210688

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

Hal : Skripsi Reno Putra  
NIM : 1316210688

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan  
perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi  
atas nama:

Nama : Reno Putra  
NIM : 1316210688

Judul : Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Ajaran Agama  
Islam Di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai  
Kabupaten Kepahiang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi  
guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas  
perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Bakhtiar, M. Pd**  
NIP. 195508081986031705

**Fera Zasrianita, M. Pd**  
NIP. 197902172009122003


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
 Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

**PENGESAHAN**

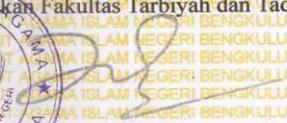
Skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Ajaran Agama Islam Di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang” yang disusun oleh Reno Putra NIM. 136210688 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua :   
**Dra. Khermarinah, M.Pd. I**  
 NIP. 196312231993032002

Sekretaris :   
**Rossi Delta, M. Pd**  
 NIP. 1981072772007102004

Penguji I :   
**Dr. Khairiah, M. Pd**  
 NIP. 1968051519970320004

Penguji II :   
**M. Hidayaturahman, M. Pd. I**  
 NIP. 1978052020007101002

Bengkulu, Juli 2020  
 Mengetahui  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris :   
**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**  
 NIP. 196903081996031005



**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
(QS. AL-Insyrah: 6)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan Ridho Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda Ayat Amin dan Ibundaku Suryatiterima kasihku ucapkan karena selalu mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kakaku Erma yanti dan Roni Puslah yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepadaku.
- Sahabatku terima kasih selalu memberikan semangat dan motivasi padaku.
- Sanak famili yang memberikan dukungan kepadaku.
- Almamaterku IAIN Bengkulu.

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reno Putra

NIM : 1316210688

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Ajaran Agama Islam Di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.



Bengkulu, Agustus 2020

Saya yang menyatakan

**Reno Putra**

NIM. 1316210688

## **ABSTRAK**

Reno Putra, judul Skripsi “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Ajaran Agama Islam Di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sudah memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam seperti syarat dan rukun sholat, akhlak kepada orang tua, etika bergaul dan etika berpakaian.

Kata Kunci: Pemahaman, masyarakat, Ajaran Agama Islam

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Ajaran Agama Islam Di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Bapak Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya, yang selalu melayani tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Bakhtiar, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fera Zasrianita, M. Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.

6. Kepala Desa Nanti Agung Kecamatan tebat Karai Kabupaten Kepahiang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.

Akhirnya, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Agustus 2020  
Penulis

**Reno Putra**  
NIM. 1316210688

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	5
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep tentang Pemahaman .....	7
B. Konsep tentang Masyarakat .....	10
C. Konsep tentang Ajaran Agama Islam .....	26
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	41
E. Kerangka Berfikir .....	42

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Informan Penelitian .....	44
C. Teknik Pengumpulan Data .....	45
D. Teknik Analisis Data .....	46

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan .....	60

**BAB V PNUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat.

Dalam mewujudkan tujuan pengembangan masyarakat faktor pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Dibentuk dan didirikannya berbagai lembaga pendidikan Islam, baik pendidikan formal maupun non formal merupakan bentuk konkrit pemerintah dalam usaha untuk mencapai hal tersebut. Adapun tujuan pendidikan formal tertera pada tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan tujuan atau fungsi dari pendidikan nonformal yaitu sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat serta juga berfungsi sebagai mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Agama merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi untuk dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi. Menurut Azizy yang dikutip oleh Majid dan Andayani esensi dari pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu bertahan untuk hidup. Lebih lanjut lagi Majid mengatakan bahwa ketika berbicara tentang pendidikan Islam, maka akan ada 2 hal yang tercakup di dalamnya, yaitu: 1) Mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam. 2) Mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran agama Islam - subjek berupa pengetahuan tentang ajaran agama Islam.<sup>1</sup>

Semenjak lahir manusia manusia telah dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga dalam pengertian yang sederhana merupakan badan terkecil dari masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Sebagaimana kelompok sosial lainnya, keluarga melakukan berbagai fungsi dan peranannya masing-masing. Orang tua memiliki peranan dan fungsi sebagai pelindung dan pemelihara terhadap anak dari berbagai kemungkinan yang dapat mengancam kehidupan.

Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan yang dilangsungkan dalam lingkungan keluarga serta berlangsung dan dilangsungkan secara mandiri oleh keluarga. Pendidikan keluarga yang disebut pendidikan informal merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh anggota

---

<sup>1</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 20025), h. 131.

keluarga untuk keluarganya. Di sini Orang tua yang dalam hal ini yaitu Bapak dan Ibu bertindak sebagai guru bagi anak-anaknya.<sup>2</sup>

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama bukanlah hal baru. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama dapat menimbulkan adanya kenakalan, kejahatan dan perbuatan yang pada masa sekarang ini sudah semakin membahayakan. Perkosaan, perampokan, penggunaan obat-obatan terlarang kerap terjadi dimana-mana.

Keluarga merupakan faktor pemicu utama karena tidak berfungsinya orang tua sebagai figur teladan bagi anak. Salah satu faktor dari keluarga yaitu kebudayaan tanpa komunikasi dalam keluarga. Kebudayaan ini ditandai oleh tidak adanya komunikasi dan dialog antar anggota keluarga. Hal ini karena pola asuh yang pada dasarnya adalah perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi, perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari akan menentukan bentuk komunikasi yang dipilih orang tua dalam berhadapan dengan anak-anak mereka. Bentuk komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak memiliki sumbangan yang besar kepada pola perilaku yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari si anak.

Kemudian faktor lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan keagamaan anak. Lingkungan yang Islami atau religius akan memberikan kontribusi yang besar bagi pengamalan agama anak yang akan menjadi generasi penerus dalam masyarakat. Dalam masyarakat anak dan

---

<sup>2</sup>Musaheri. *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: IRCISOD. 2007), h. 126.

remaja dapat belajar bagaimana berhubungan dengan sesama manusia baik sesama muslim maupun non muslim.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 2 Februari 2018 di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, maka menurut pengamatan penulis pemahaman terhadap ajaran agama islam sangat rendah. Kurangnya pemhaman masyarakat terhadap ajaran agama yang terjadi pada masyarakat di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dapat ditemui dimana-mana, baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Rendahnya pemahaman Pendidkan Agama Islam yang terjadi pada masyarakat dapat ditemui dimana-mana, baik di lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjalankan ibadah. Ketika waktunya shalat tiba anak-anak remaja dan orang tua malah asyik nongkrong main gitar di depan rumah, di warung-warung sehingga yang datang beribadah hanya warga yang berada di lingkungan masjid saja. Cara berbicara dan berpakaian sebagian remaja kurang sopan, tidak mempunyai tata krama kepada orang yang lebih tua.<sup>3</sup>

Salah satu penyebabnya adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran gama yaitu kurangnya pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya mereka membutuhkan pendidikan agama, hal itu terjadi karena persaingan hidup sehingga mereka (orang tua) sibuk dengan pekerjaannya dan letih mengejar materil sehingga mentalitas dan moralitas anak akan menjadi tertekan dan sulit untuk berkembang dampaknya akan

---

<sup>3</sup>Hasil observasi awal pada 2 Januari 2018.

merendahkan keluhuran nilai-nilai kemanusiaan dan nilai budaya serta agama pada anak.

Berkaitan dengan hal di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Ajaran Agama Islam di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada pemahaman masyarakat (orang tua dan remaja) tentang sholat, akhlak kepada orang tua, etika bergaul dan etika berpakaian.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

### **E. Manfaat penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis adalah untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam dan pihak yang berkepentingan dalam pemahaman ajaran agama Islam.
- b. Secara praktis adalah dapat menjadi pendorong bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Tentang Pemahaman

##### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.<sup>2</sup> Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.<sup>3</sup>

##### 2. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

---

<sup>1</sup>Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 2004), h.109.

<sup>2</sup>Chulsum dan Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2006), 427.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118 – 137

Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

2. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Eksrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu diblik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 114.

### 3. Indikator Pemahaman

Indikator dari pemahaman relasional menurut Skemp, mengacu pada indikator pemahaman konsep yaitu:

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- b. Kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
- c. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma
- d. Kemampuan memberikan contoh dan *counter example* dari konsep yang dipelajari.
- e. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi
- f. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.
- g. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang diteliti adalah berdasarkan gagasan dari Skemp, yaitu pemahaman relasional adalah menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya, membuktikan kebenaran, dan mencari sebab tentang logik atau rasionalnya sesuatu jawaban yang diperoleh.

---

<sup>5</sup>Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 2004), h.19.

## B. Konsep tentang Masyarakat

### 1. Pengertian Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya<sup>6</sup>. Sedangkan menurut Hasbullah masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berfikir dan bertindak yang (relatif) sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan kelompok.<sup>7</sup>

Sebagai anggota masyarakat anak tidak dapat melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa masyarakat adalah sebuah kelompok tertentu yang memiliki budaya atau norma yang membentuk tata aturan yang dipatuhi secara bersama-sama oleh anggota masyarakat itu sendiri. Selain itu dalam masyarakat juga terdapat sistem sosial yang mengatur hubungan antar anggota masyarakat. Sistem social ini juga telah disepakati oleh anggota masyarakat itu sendiri.

Masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Hasbullah masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup

---

<sup>6</sup>Chulsum dan Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2006) h. 451.

<sup>7</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)h. 95.

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 145.

<sup>9</sup>Chulsum dan Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 451

bersama di suatu wilayah dengan tata cara berfikir dan bertindak yang (relatif) sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan kelompok.<sup>10</sup>

Kelompok adalah sejumlah manusia yang berinteraksi dan terdorong oleh tujuan bersama yang secara efektif menghasilkan norma-norma, pedoman tingkah laku bagi anggotanya. Dimana tujuan dapat tercapai apabila individu-individu bergabung dengan kerja bersama.

Ada beberapa syarat terjadinya kelompok diantaranya adalah :

- a. Ada kesadaran setiap orang selaku anggota kelompok bahwa ia merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.
- c. Ada faktor pengikat yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok seperti rasa senasib, kepentingan, atau tujuan yang sama, ideologi, dan sebagainya.
- d. Berstruktur dengan memiliki pola perilaku yang sama.<sup>11</sup>

Istilah masyarakat setempat menunjukan pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah dengan batasan-batasan tertentu, dimana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih intens diantara anggotanya dibanding dengan anggota lain di luar batas wilayahnya. Dalam mengklasifikasikan masyarakat pribumi dapat

---

<sup>10</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 95

<sup>11</sup>Syahrial Syarbini dkk, *Sosiologi dan Politik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004 cet-2), h.

digunakan empat kriteria yang saling berkaitan yaitu: Pertama, jumlah penduduk. Kedua luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman, Ketiga, fungsi-fungsi khusus dari masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat, Keempat, organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan. Dalam masyarakat modern sering dibedakan antara masyarakat pedesaan (*rural community*) dan masyarakat perkotaan (*urban community*).

Masyarakat dapat diartikan sebagai tempat bersama yakni sebuah wilayah geografis yang sama sebagai contoh bersama dalam sebuah rukun tetangga, dalam kompleks perumahan atau dalam sebuah kampung. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai tempat kepentingan bersama yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas seperti kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus para orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pelayanan kesehatan mental. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama yang ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan dan norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungannya, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas. Suatu kelompok masyarakat juga dapat berupa suatu

suku bangsa atau kelompok yang datang pada suatu tempat tertentu dimana ditempat tersebut telah dihuni oleh individu-individu lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa masyarakat adalah sebuah kelompok tertentu yang memiliki budaya atau norma yang membentuk tata aturan yang dipatuhi secara bersama-sama oleh anggota masyarakat itu sendiri. Selain itu dalam masyarakat juga terdapat sistem sosial yang mengatur hubungan antar anggota masyarakat. Sistem sosial ini juga telah disepakati oleh anggota masyarakat itu sendiri.

## 2. Klasifikasi Masyarakat

Kelompok sosial masyarakat dapat diklasifikasikan menurut berbagai sudut diantaranya klasifikasi menurut Robert Bierstedt berikut ini:

- a. Kelompok statistik merupakan kelompok yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Kelompok ini merupakan organisasi tidak ada hubungan sosial antara anggota dan tidak ada kesamaan kepentingan.
- b. Kelompok organisatoris ialah kelompok yang terbangun karena sama-sama menjadi anggota organisasi semata.
- c. Kelompok sosial merupakan kelompok anggota memiliki kesamaan kepentingan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya.
- d. Kelompok asosiasi yaitu suatu kelompok yang dibangun atas dasar persamaan kepentingan di antara anggotanya.<sup>12</sup>

Masyarakat pribumi adalah setiap orang yang lahir di suatu tempat, wilayah atau negara dan menetap di sana dengan status orisinal atau asli

---

<sup>12</sup>Suranto A. *Komunikasi Sosial Budaya*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 102.

atau tulen (indigenous) sebagai kelompok etnis yang diakui sebagai suku bangsa bukan pendatang dari negeri lainnya. Pribumi bersifat *authton* (melekat pada suatu tempat). Secara lebih khusus istilah pribumi ditujukan kepada setiap orang yang terlahir dengan orangtua yang juga terlahir di suatu tempat tersebut. Istilah pribumi biasanya digunakan sehubungan dengan penduduk asing. Maksudnya ialah penduduk asli di suatu daerah. Pengertian asli di Indonesia sebenarnya agak sulit dirumuskan, mengingat menurut para ahli, penduduk kepulauan Nusantara ini semuanya juga berasal dari daratan Asia yang datang bermigrasi beberapa ribu tahun yang lalu. Penduduk yang benar-benar asli niscaya sudah punah atau bercampur dengan para pedatang ribuan tahun yang lalu.<sup>13</sup>

Pribumi adalah penghuni asli, orang yang berasal dari tempat yang bersangkutan. Sedangkan non-pribumi berarti yang bukan pribumi atau penduduk yang bukan penduduk asli suatu negara. Dari makna tersebut, pribumi berarti penduduk yang asli (lahir, tumbuh, dan berkembang) berasal dari tempat negara tersebut berada. Jadi, anak dari orang tua yang lahir dan berkembang di Indonesia adalah orang pribumi, meskipun sang kakek-nenek adalah orang asing.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini masyarakat pribumi adalah masyarakat yang lahir, dan tinggal di daerah tempat penelitian yaitu di Kelurahan Tengah Padang Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu yang dalam hal ini yaitu suku lembak.

---

<sup>13</sup>Ajib Rosidi, *Pribumi Apa Artinya*. (Jakarta: Kencana, 2014). h. 45.

<sup>14</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawaliipers, 2003), h. 113

Masyarakat pendatang didefinisikan sebagai masyarakat yang datang dari suatu daerah ke daerah lain akibat mutasi dan hidup bermasyarakat bersatu dengan yang lainnya dimana menimbulkan perbedaan baik suku, ras, budaya, dan adat istiadat pada masyarakat pribumi.<sup>15</sup>

### 3. Komponen Masyarakat

#### a. Orang Tua

Berbicara mengenai orang tua berarti juga membicarakan tentang kewajiban serta tanggung jawab para orang tua terhadap anak, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu dibahas mengenai orang tua. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia orang tua adalah orang yang dihormati dikampung, tertua. Dalam penelitian ini orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut seperti wali siswa dan orang tua asuh.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Dan lebih lanjut orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya dipermulaan hidupnya dahulu.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam

---

<sup>15</sup>Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004). h. 17.

kehidupan keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perilaku ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugas dengan baik.

Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah *usrah*, *nasl*, *'ali*, dan *nasb*. Keluarga diperoleh melalui keturunan (anak, cucu) perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan.<sup>16</sup>

Keluarga merupakan salah satu lembaga pewaris kebudayaan. Keluarga sebagai suatu lembaga pendidikan pada awal pengertianya lahir dari ikatan perkawinan dari insan yang berbeda jenis kelamin untuk hidup dalam satu rumah tangga. Dalam perkembangannya keluarga mengalami perubahan pengertian yang lebih luas dan berkembang dinamis sejalan dengan perkembangan norma tempat keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.<sup>17</sup>

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati,

---

226. <sup>16</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2008), h.

<sup>17</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 38.

ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.<sup>18</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa keluarga adalah sebuah komunitas terkecil dalam suatu masyarakat yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, dan anak yang terbentuk karena adanya hubungan darah, keturunan, dan perkawinan.

#### b. Anak-Anak

Adapun yang dimaksud dengan anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keturunan atau anak manusia yang masih kecil anak adalah merupakan keturunan dari seorang pria dengan seorang wanita yang terikat dalam hubungan perkawinan.

Kelahiran anak merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah sesuai dengan ajaran Islam. Keberadaan anak sangat tergantung dengan kasih sayang orang tuanya. Dengan adanya kondisi seperti ini, maka untuk perkembangan dan pertumbuhannya diperlukan bimbingan. Dalam hal ini pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tak berdaya, namun demikian ia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat fitrah. Dalam perkembangan manusia dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan.

Potensi bawaan fitrah beragama tersebut memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-

---

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 16.

lebih pada usia dini. Tanda-tanda keagamaan pada diri anak tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan pada diri anak. Belum terlihatnya tindakan keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang belum sempurna. Namun demikian pengalaman-pengalaman yang diterima oleh anak dan lingkungan akan membentuk rasa keagamaan pada diri anak. Pada masa pertumbuhannya anak dididik di rumah, di sekolah dan di masyarakat agar anak tersebut menjadi anak yang berguna untuk agama, ibu bapak, keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam psikologi perkembangan disebutkan bahwa periodisasi manusia pada dasarnya dapat dibagi menjadi lima tahapan:

- 1) Tahap asuhan (dari usia 0 sampai 2 tahun) yang disebut dengan fase neonatus dimulai dari kelahiran sampai kira-kira usia 2 tahun;
- 2) Tahapan pendidikan jasmani dan pelatihan panca indra (dari usia 2 sampai 12 tahun), yang lazim disebut fase kanak-kanak (*al-thifl/shabi*) yaitu mulai masa *neonatus* sampai pada masa polusi mimpi basah (*baligh*);
- 3) Tahap pembentukan watak dan pendidikan agama (usia 12 sampai 20 tahun), fase ini disebut dengan *tamyiz*, yaitu fase dimana anak-anak mulai mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Karena pada fase ini peranan akal sangat dibutuhkan;
- 4) Tahap kematangan (usia 20 sampai 30 tahun) pada tahap ini, seseorang telah menjadi dewasa. Dewasa yang berarti sebenarnya,

mencakup kedewasaan biologis, sosial, psikologis dan kedewasaan religious;

- 5) Tahap kebijaksanaan (usia 30 sampai meninggal), fase ini disebut dengan *azm al-umr* 'lansia' (lanjut usia) atau *syuyuukh* (tua). Pada tahap ini manusia telah menemukan jati dirinya yang hakiki, sehingga tindakannya penuh dengan kebijaksanaan yang mampu memberi naungan dan perlindungan bagi orang lain.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa usia anak-anak adalah pada rentan 2-12 tahun. Pada fase inilah merupakan fase penting memberikan pondasi dasar tauhid pada anak melalui cara aktif agar anak terdorong dan memiliki tauhid aktif dimana anak mau melakukan sesuatu yang baik semata menurut Allah.

#### c. Remaja

Remaja menurut kamus besar bahasa Indonesia, remaja adalah masa dimana individu mulai dewasa dan bukan anak-anak lagi.<sup>20</sup> Kata mulai menunjukkan bahwa suatu kondisi individu belum dewasa. Sedangkan remaja menurut Zulkifli Ismail & Redwan Majid disebut *Adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 106-112.

<sup>20</sup>Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 997.

<sup>21</sup>Zulkifli Ismail & Redwan Majid, *Remaja yang Berwawasan*, (Bandung: Teenagers Press, 2004), h. 1.

Remaja adalah individu baik perempuan maupun laki-laki yang berada pada masa/usia antara anak-anak dan dewasa. Dalam proses perkembangan, masa remaja berlangsung antara 12-20 tahun, pada masa ini berlangsung perubahan biologis dan psikologis yang dialami remaja itu sendiri. Pada masa remaja, seseorang akan beralih dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.<sup>22</sup>

Maka dari itu, masa ini juga disebut sebagai masa pencarian jati diri. Dalam masa pencarian jati diri, remaja banyak sekali mengalami masalah-masalah. Tiap aspek dalam diri remaja menimbulkan suatu permasalahan baru bagi remaja. Dalam masa perkembangan sosialnya, berkembang sikap "*conformity*" dalam diri remaja. Syamsyu Yusuf dikutip oleh Johannes Paulus, menyebut *conformity* adalah kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi) atau keinginan orang lain (teman sebaya).<sup>23</sup> Perkembangan sikap konformitas dalam diri remaja dapat memberikan dampak positif maupun negatif dalam dirinya. Remaja akan mengikuti apa yang kelompoknya lakukan dan katakana

Masa remaja adalah stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.<sup>24</sup> Masa remaja menurut Iskandar bahwa masa remaja dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

---

<sup>22</sup> Behrman, Kliegman & Arvin, *Ilmu Kesehatan Anak*, (Jakarta: Penerbit EGC, 2000), h. 40.

<sup>23</sup> Johannes Paulus, dkk, *Penari Malam*, (Banten: BSI Tangerang, 2013), h. 7.

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 106-107.

- 1) Masa remaja awal; biasanya ditandai dengan sifat-sifat negatif, dalam jasmani dan mental, prestasi serta sikap social.
- 2) Masa remaja; pada masa ini mulai tumbuh dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya. Pada masa ini sebagai masa mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung dan dipuja.
- 3) Masa remaja akhir; setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapai masa remaja akhir, dan telah memenuhi tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, yang akan memberikan dasar untuk memasuki masa berikutnya yaitu masa dewasa.<sup>25</sup>

Karena berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, status remaja remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Semiawan mengibaratkan: terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja karena sudah bukan anak-anak lagi, tetapi juga belum dewasa. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian.

Perkembangan emosi remaja juga demikian halnya. Kualitas atau fluktuasi gejala yang tampak dalam tingkah laku itu sangat tergantung pada tingkat fluktuasi emosi yang ada pada individu tersebut. Dalam

---

<sup>25</sup>Iskandar *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), h. 67

kehidupan sehari-hari sering kita lihat beberapa tingkah laku emosional, misalnya agresif, rasa takut yang berlebihan, sikap apatis, dan tingkah laku menyakiti diri, seperti melukai diri sendiri dan memukul-mukul kepala sendiri. Sejumlah faktor menurut Ali & Asrori dikutip oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Perubahan jasmani. Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya perubahan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Pada taraf permulaan pertumbuhan ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu saja yang mengakibatkan postur tubuh menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan tubuh ini sering mempunyai akibat yang tak terduga pada perkembangan emosi remaja. Tidak setiap remaja dapat menerima perubahan kondisi tubuh seperti itu, lebih-lebih jika perubahan tersebut menyangkut perubahan kulit yang menjadi kasar dan penuh jerawat. Hormon-hormon tertentu mulai berfungsi sejalan dengan perkembangan alat kelaminnya sehingga dapat menyebabkan rangsangan di dalam tubuh remajadan seringkali menimbulkan masalah dalam perkembangan emosinya.
- 2) Perubahan pola interaksi dengan orang tua. Pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk remaja, sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh,

---

<sup>26</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, h. 101.

tetapi ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja. Cara memberikan hukuman misalnya, kalau dulu anak dipukul karena nakal, pada masa remaja cara semacam itu justru dapat menimbulkan ketegangan yang lebih berat antara remaja dengan orang tuanya.

- 3) Perubahan pola interaksi dengan teman sebaya. Remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktifitas bersama dengan membentuk semacam geng. Interaksi antaranggota dalam suatu kelompok geng biasanya sangat intens serta memiliki kohesivitas dan solidaritas yang sangat tinggi. Pembentukan kelompok dalam bentuk geng seperti ini sebaiknya diusahakan terjadi pada masa remaja awal saja karena biasanya bertujuan positif, yaitu untuk memenuhi minat mereka bersama.
- 4) Perubahan pandangan luar. Ada sejumlah pandangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional dalam diri remaja, yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>
  - a) Sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten. Kadang-kadang mereka dianggap sudah dewasa, tetapi mereka tidak mendapat kebebasan penuh atau peran yang wajar sebagaimana orang dewasa. Seringkali mereka masih dianggap anak kecil

---

<sup>27</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, h. 105.

sehingga menimbulkan kejengkelan pada diri remaja. Kejengkelan yang mendalam dapat berubah menjadi tingkah laku emosional.

- b) Dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai-nilai yang berbeda untuk remaja laki-laki dan perempuan. Kalau remaja laki-laki memiliki banyak teman perempuan, mereka mendapat predikat populer dan mendatangkan kebahagiaan. Sebaliknya, apabila remaja putri mempunyai banyak teman laki-laki sering dianggap tidak baik atau bahkan mendapat predikat yang kurang baik. Penerapan nilai yang berbeda semacam ini jika tidak disertai dengan pemberian pengertian secara bijaksana dapat menyebabkan remaja bertingkah laku emosional.
- c) Seringkali kekosongan remaja dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab, yaitu dengan cara melibatkan remaja tersebut ke dalam kegiatan-kegiatan yang merusak dirinya dan melanggar nilai-nilai moral.
- d) Perubahan interaksi dengan sekolah. Pada masa anak-anak, sebelum menginjak masa remaja, sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan oleh mereka. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru daripada kepada orang tuanya. Posisi guru semacam ini sangat strategis

apabila digunakan untuk pengembangan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang positif dan konstruktif.<sup>28</sup>

d. Fase Dewasa

Individu yang menginjak usia 21 tahun sampai usia 40 tahun termasuk kedalam periode dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru mulai dari segi fisik hingga segi psikis.

Menurut Hurlock, Elizabeth B. tugas perkembangan pada masa dewasa akhir ini, diantaranya:

- 1) Mau melakukan penerimaan dan penyesuaian dengan berbagai perubahan fisik yang normal terjadi
- 2) Mengembangkan minat pada waktu luang yang berorientasi pada kedewasaan pada tempat kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keluargayang biasa dilakukan pada masa dewasa dini
- 3) Pemantapan dan pemeliharaan standar hidup yang relative mapan
- 4) Menyesuaikan diri dengan orangtua yang lanjut usia.
- 5) Membantu anak remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan bahagia.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, h. 105.

<sup>29</sup>Hurlock, Elisabeth B. *Terjemahan Child Development*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2008), h. 335.

## C. Konsep Tentang Ajaran Islam

### 1. Pengertian Agama Islam

Nilai-nilai ajaran agama Islam tentunya hal yang utama dalam penanaman Agama Islam, untuk lebih jelasnya kita pahami terlebih dahulu akan makna dari nilai-nilai ini. Nilai adalah seperangkat keyakinan atas perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keyakinan, sentimen, (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT, yang pada gilirannya merupakan sentimen (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syari'at umum.<sup>30</sup> M. Arifin mengatakan bahwa nilai Islami adalah bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Suatu kebulatan nilai itu mengandung aspek normatif (kaidah, pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan).<sup>31</sup>

Nilai-nilai ajaran agama Islam yang harus ditanamkan yaitu:

- a. Nilai material. Nilai material ialah jumlah pengetahuan agama Islam yang diajarkan. Dalam materi pendidikan agama Islam terdapat materi pelajaran yang berisi fakta yang harus dikuasai anak didik.
- b. Nilai formal. Nilai formal ialah nilai pembentuk, yang bersangkutan dengan daya serap siswa atas segala bahan yang telah diterimanya.

---

<sup>30</sup>Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 202.

<sup>31</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 126.

- c. Nilai fungsional. Nilai fungsional adalah relevansi bahan pengajaran dengan kehidupan sehari-hari jika bahan pengajaran itu mengandung kegunaan dapat dipakai atau berfungsi dalam kehidupan anak sehari-hari, maka itu berarti mempunyai nilai fungsional.
- d. Nilai essensial. Nilai essensial ialah “nilai hakiki” agama mengajarkan bahwa kehidupan hakiki atau hidup yang sebenar-benar hidup itu berlangsung dialam baka. Jadi kehidupan itu tidak berhenti hingga dunia saja, melainkan kehidupan itu berlangsung terus di alam akhirat.<sup>32</sup>

Adapun sumber nilai dalam pendidikan Islam dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Nilai Illahi, yaitu nilai yang diturunkan Tuhan melalui para Rasulnya yang berbentuk taqwa, iman, adail yang diabadikan dalam wahyu Illahi.
- b. Nilai Insani, yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia.<sup>33</sup>

Dalam pandangan Islam nilai-nilai Illahi adalah segala yang diwahyukan oleh Allah kepada Rasul-Nya. Baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun sunnah Rasul dan sumber-sumber hukum lainnya, inilah nilai-nilai ajaran Agama Islam yang diinginkan didalam penelitian ini.

## 2. Pokok Ajaran Agama Islam

### a. Keimanan

Iman merupakan suatu pondasi kepribadian seorang muslim.

Tanpa memiliki iman yang kuat, maka seorang muslim akan memiliki

---

<sup>32</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 126.

<sup>33</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 126.

kepribadian yang tidak sesuai dengan tuntutan Alquran dan Sunnah. Semua tingkah laku dan perbuatan anak akan ditentukan oleh keimanan yang tertanam dalam hatinya.

Oleh karena itu penanaman dan pembinaan keimanan terhadap anak mesti menjadi perhatian utama bagi setiap orang tua. Penanaman dan pembinaan pendidikan keimanan itu sendiri hendaknya dilakukan sejak dini, karena penanaman dan pembinaan jiwa agama lebih mudah diberikan kepada anak sewaktu ia masih kecil, dibandingkan dengan anak yang telah dewasa.

Pembinaan keimanan dapat dilakukan oleh orang tua secara bertahap dan diberikan dengan berbagai cara. Untuk itu, diawal pertumbuhan anak orang tua hendaklah mengisinya dengan berbagai hal-hal positif yang dapat ditanamkan nilai-nilai keimanan pada diri anak yang menjadi bagian utama dari pembentukan kepribadian di kemudian harinya.

#### b. Akhlak

Hakikat akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Asmaran, AS. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 3

Istilah akhlak dalam hidup dan kehidupan ini kita juga sering mendengar istilah lain yang artinya sama dengan halnya akhlak seperti moral, etika dan susila.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata-kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta; demikian pula dengan *makhlukun* yang berarti yang diciptakan. Hal ini sejalan sejalan pernyataan Rahman Ritonga bahwa akhlak disedur dari bahasa Arab dengan kata *al-khuluq* yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasarnya yang dibawa dari Tuhan.<sup>35</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4 berikut ini:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>36</sup>

Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ titmbullah berbagai macam

---

<sup>35</sup>Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005) h. 7.

<sup>36</sup>Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya..* (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.<sup>37</sup>

Berikut ini beberapa pengertian akhlak menurut para ahli:

- 1) Pengertian Akhlak Menurut Abu Hamid Al Ghazali: Akhlak adalah satu sifat yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dirinya dan merenung terlebih dahulu.
- 2) Pengertian Akhlak Menurut Muhammad bin Ali Asy Syariif Al Jurjani: Akhlak adalah sesuatu sifat (baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung.
- 3) Pengertian Akhlak menurut Ahmad bin Mushthafa: Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan; kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat.
- 4) Pengertian Akhlak menurut Ibnu Maskawaih: Akhlak adalah *'hal li an-nafsi daa'iWahar Listi lahaa ila af'aaliha min goiri fikrin walaa ruwiyatin'* yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>38</sup>

#### c. Ibadah

---

<sup>37</sup>Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 3.

<sup>38</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 27.

Keimanan yang tertanamkan dalam jiwa anak bukanlah sesuatu yang baku sehingga tidak perlu diamankan. Justru sebaliknya, beriman atau tidaknya seseorang dapat dilihat dalam bentuk perbuatan yang disebut ibadah. ibadah berarti amalan yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah yang pelaksanaannya diatur oleh syariat.<sup>39</sup> Sama halnya dengan pembinaan keimanan, pembinaan ketaatan beribadah ini juga dimulai dari dalam keluarga.

Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dituntut untuk menumbuhkan komitmen ibadah yang tidak bersifat rutinitas saja, melainkan yang lebih penting adalah membangun komitmen ibadah pada anak yang dapat membuahkan penghayatan tauhid dan kesadaran akhlak.

Lebih lanjut pokok-pokok Ajaran Agama Islam yaitu sebagai berikut:

a. Sholat

Iman merupakan suatu pondasi kepribadian seorang muslim. Tanpa memiliki iman yang kuat, maka seorang muslim akan memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan tuntutan Alquran dan Sunnah. Semua tingkah laku dan perbuatan anak akan ditentukan oleh keimanan yang tertanam dalam hatinya. Salah satu bukti atau tanda dari keimanan seseorang adalah dengan mengerjakan sholat.

Sebagaimana dijelaskan Zulkarnain bahwa ibadah sebagai alat untuk digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan

---

<sup>39</sup>Chulsum dan Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2006). h.

mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>40</sup> Ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah
- 2) Menjaga hubungan dengan sesama manusia
- 3) Menjaga dan menyerahkan diri sendiri.

b. Akhlak terhadap orang tua

Hakikat akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berubah kesegnap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia kedalam kesesatan.<sup>41</sup>

c. Pemahaman tentang Etika Bergaul

Pergaulan adalah satu cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi satu kebutuhan yang sangat mendasar, bahkan bisa dikatakan wajib bagi setiap manusia yang “masih hidup” di dunia ini. Sungguh menjadi sesuatu yang aneh atau

---

<sup>40</sup>Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 28.

<sup>41</sup>Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 27-29.

bahkan sangat langka, jika ada orang yang mampu hidup sendiri. Karena memang begitulah fitrah manusia. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Tidak ada makhluk yang sama seratus persen di dunia ini. Semuanya diciptakan Allah berbeda-beda. Meski ada persamaan, tapi tetap semuanya berbeda.

Etika adalah tolok ukur kepribadian seseorang. Etika dapat dibentuk melalui berbagai cara, antara lain dengan pergaulan, pendidikan, lingkungan dan kebiasaan. Yang harus diperhatikan dalam etika pergaulan baik dengan orang sebaya, dibawah maupun yang diatas kita baik disisi sosial maupun usia adalah prinsip saling menghormati. Dengan etika yang baik dapat dipastikan bahwa seseorang akan dapat diterima dengan baik dalam pergaulan sehari-hari.<sup>42</sup>

d. Etika berpakaian

Aurat adalah suatu anggota badan yang tidak boleh di tampilkan dan di perlihatkan oleh lelaki atau perempuan kepada orang lain. Diantara sebab mulianya seorang wanita adalah dengan menjaga auratnya dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya. Oleh kerana itu agama Islam memberikan rambu-rambu batasan aurat wanita yang harus di tutup dan tidak boleh ditampakkan.

3. Dasar Ajaran Agama Islam

Ajaran agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap seseorang supaya kelak selesai pendidikan dapat memahami dan

---

<sup>42</sup>Ritongga, Rohman. *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*. (Surabaya: Amelia, 2005), h. 34.

mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan. Dalam hal ini pendidikan Agama Islam tentunya memiliki dasar dalam perjalanannya.

Dasar yaitu landasan atau pondamen yakni tempat berpijak, tegaknya sesuatu tersebut agar sesuatu itu tegak kokoh. Demikian pula dengan pendidikan Agama Islam ada landasan yang kuat sehingga tegak berdiri kokoh serta menjadi acuan yang benar dalam pelaksanaannya. Dasar pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata sifat dari *al-Qar'uy* yang bermakna *al-jam'u* (kumpulan). Kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena Al-Qur'an terdiri atas sekumpulan surah dan ayat. Memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, serta mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.<sup>43</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mukjizat, dinuzulkan kepada nabi dan dinuzulkan kepada Nabi dan Rasul terakhir (Muhammad) melalui prantara Al-Amin (Jibril a.s) ditulis dalam mushaf (lembaran-lembaran) sampai kepada jalan kita dengan jalan mutawatir dipandang ibadah membacanya, mulai dengan surat Alfatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Rindom Harahap, *Ulumul Qur'an Kontekstualisasi dalam Penafsiran*, (Bogor: IPB Press Printing, 2014), h. 20-21.

<sup>44</sup> Supiana dkk, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), h.33.

Memperhatikan definisi tersebut diatas jelaslah bahwa Al-Qur'an adalah sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mengandung petunjuk bagi umat manusia di dunia ini dalam berbagai aspek kehidupan duniawi dan ukhrawi. Ia merupakan kitab samawi yang terakhir dan berlaku hingga akhir zaman.

Makna Al-Qur'an dari segi bahasa sebagaimana tersebut diatas didasarkan pada firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 16 berbunyi:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ

Artinya:” janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya”.<sup>45</sup>

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia, ia juga memiliki beberapa keistimewaan dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya. Adapun keistimewaannya tersebut adalah menghimpun dan menyampaikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab suci sebelumnya, berlaku untuk selama-lamanya, merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan dan diturunkan dengan gaya bahasa yang indah dan mudah dipahami.

Al-Qur'an ialah firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang

---

<sup>45</sup>Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Percetakan Diponegoro).

berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut *Aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut *Syariah*.

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Hal ini menunjukkan bahwa amalan itu paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat, alam dan lingkungan, dan makhluk lainnya.

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Menurut Al-Qur'an terjemah surah Al-Alaq ayat 1-5 halaman 479 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>46</sup>

Dari beberapa uraian pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa sumber yang pertama dalam ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.

---

<sup>46</sup>Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Percetakan Diponegoro).

#### b. As-Sunnah

*As-Sunnah* merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al-qur'an yang masih bersifat *mujmal* dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-qur'an yang belum terperinci secara detail dalam *As-sunnah*, sehingga ayat itu menjadi jelas dan gampang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur'an berada pada peringkat kedua setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya satu bagian dari *As-sunnah* sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-qur'an

*As-Sunnah* ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti halnya Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.

#### c. Ijtihad

Dasar ajaran agama Islam selain Al-Qur'an dan Sunnah, digunakan juga perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat sebagai pendidikan yang dibangun. Perkataan para sahabat dan ulama dapat dipegangi karena Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an.

Firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat (09) At-taubah ayat 100, Al-qur'an terjemah halaman 161;

وَالسَّابِقُونَ الْأَوْلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ  
 بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا  
 الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar”.<sup>47</sup>

*Ijtihad* adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari’at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al- Qur’an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan *Ijtihad* dilakukan penelaahan terlebih dahulu dari Syari’at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab *Ijtihad* dilakukan berdasarkan sya’ri’at.

Dasar ajaran Agama Islam adalah Al-qur’an, diperjelas oleh *As-sunnah* dan dilengkapi dengan *ijtihad* sebagai pedoman selanjutnya. Itulah dasar dari pendidikan Agama Islam sebagai acuan dalam dunia pendidikan, sebab pendidikan agama tetap hal utama yang harus diketahui oleh anak-anak sebagai penerus umat. Itulah dasar pendidikan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini kelak dijadikan sebagai acuan pada pelaksanaannya kelak.

<sup>47</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005).

Dari uraian pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa sumber dasar ajaran agama Islam terdiri dari tiga dasar yaitu Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad

#### 4. Tujuan Ajaran Agama Islam

Ajaran agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan mensyaratkannya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, yang dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.<sup>48</sup>

Tujuan ajaran Agama Islam menurut Ramayulis adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

##### a. Tujuan Tertinggi

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut "*insan kamil*" (manusia paripurna). Dengan demikian indikator dari insan kamil tersebut adalah:

- 1) Menjadi Hamba Allah, Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadat kepada Allah.
- 2) Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah *fi al- Ardh*, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi,

---

<sup>48</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 41.

<sup>49</sup>Ramayulis, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 119-126

mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.

- 3) Untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
- 4) Terciptanya manusia yang mempunyai wajah Qur'ani.

#### b. Tujuan Umum

Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian masyarakat.

#### c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi atau terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam) tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada:

- 1) Kultur dan cita-cita suatu bangsa, setiap bangsa pada umumnya mempunyai memiliki tradisi dan budaya sendiri-sendiri. Perbedaan antara berbagai bangsa inilah yang memungkinkan adanya perbedaan

cita-citanya. Sehingga terjadi pula perbedaan dalam merumuskan tujuan yang dikehendakinya di bidang pendidikan.

- 2) Minat, bakat, dan Kesanggupan Subyek Didik, Islam mengakui perbedaan individu dalam hal minat, bakat, dan kemampuan.
- 3) Tuntutan Situasi, Kondisi pada Kurun Waktu Tertentu, apabila tujuan khusus pendidikan tidak mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi pada kurun waktu tertentu, maka pendidikan akan kurang memiliki daya guna sebagai mana minat dan perhatian subyek didik.

Dari beberapa pendapat di atas mak jelas bahwa tujuan dari ajaran Agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai *insan kaamil* yakni bertaqwa kepada Allah SWT, juga sebagai persiapan ilmu pengetahuan dalam menjalani kehidupan duniawi dan akhirat. Sehingga anak-anak mampu memahami akan ilmu pengetahuan yang duniawi juga akhirat, tentunya menjalankan kewajiban dalam agama serta menjauhi larangannya serta tertanam didalam diri anak-anak mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam secara mendalam, inilah tujuan yang di inginkan sesuai dengan masalah dalam penelitian.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Alestri Noven, 2011 judul skripsi “Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Masyarakat di Desa Rena Kandis Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengamalan nilai-nilai

keagamaan masyarakat di Desa Rena Kandis termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pelaksanaan ibadah baik itu orang tua, remaja serta anak-anak dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yang mayoritas berada pada kategori sedang.

Mohamad Husen, 2011 Judul skripsi “Problematika Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Talang Pauh Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa problematika keluarga secara signifikan memiliki pengaruh terhadap Kepribadian remaja di Desa Talang Pauh Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Eka Dianti, 2011 judul skripsi “Pengaruh Aktivitas Keagamaan Orang Tua Terhadap Terbentuknya Akhlak Remaja Di Desa Mekar Alam Kecamatan Pagar Alam Utara Propinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi atau kuat aktivitas keagamaan orang tua terhadap terbentuknya akhlak remaja di Desa Mekar Alam Kecamatan Pagar Alam Utara Provinsi Sumatera Selatan.

Penulis berkeyakinan bahwa penelitian ini memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini terfokus untuk menggambarkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Perilaku masyarakat tidak hanya mereka dapatkan dari pemahaman secara umum saja, melainkan pemahaman dari segi agama. Perilaku masyarakat terhadap orang tua atau orang yang lebih tua dan teman sebaya

secara islami. Pemahaman agama ini sangat membantu santri dalam berperilaku di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Namun dalam kenyataannya bahwa meskipun masyarakat sudah mempunyai pemahaman agama, tetapi belum bisa berperilaku sesuai pemahaman agama yang mereka dapatkan. Berdasarkan rujukan di atas dapat dirumuskan bahwa pemahaman ajaran agama disini sangat berperan penting dalam berperilaku masyarakat, sehingga santri dapat menunjukkan masyarakat yang baik sesuai dengan pemahaman agama yang mereka dapatkan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuandan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

##### B. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertugas memberi laporan atau keterangan tentang sesuatu. Dengan demikian, informan penelitian merupakan seseorang yang diminta dan memberikan keterangan atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Berikut data masyarakat yang menjadi infroman penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Penelitian**

NO	Nama	Umur
1	Samsudin	45 tahun
2	Muzakar	50 Tahun
3	Zahirman	47 tahun
4	Nur Salim	60 tahun
5	Fitria Nengsihi	45 tahun
6	Kahirul Manan	17 tahun
7	Rukiah	14 tahun
8	Yogi	14 tahun
9	Nur Jaeni	16 tahun
10	Sarlenda	15 tahun

---

<sup>1</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3.

11	Irawan	12 tahun
12	Ahmad Syaifullah	13 tahun
13	Rahmanda	16 tahun
14	Nurhasanah	14 tahun
16	Kholifah	18 tahun
17	Rizky Pratama	17 tahun

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi masyarakat dandalam menjalankan ibadah sholat dan kegiatan sehari-hari. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terlibat langsung mengamati tentang kondisi dan aktifitas keagamaan masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

#### 2. Wawancara

Wawancara ini penulis lakukan terhadap masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang guna melengkapi data dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara ditujukan kepada masyarakat di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>2</sup> Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sarana dan prasarana serta perangkat pendukung lainnya.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data yang induktif.<sup>3</sup> Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan dan menguraikan tentang hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah analisis data berikut ini:

1. Memeriksa kelengkapan data
2. Menyajikan data ke dalam beberapa format catatan penelitian yang dianggap perlu.
3. Melakukan verifikasi data serta menarik kesimpulan yaitu menginterpretasikan data/fakta yang telah diolah lalu dibandingkan dengan ketentuan-ketentuan teoritis dan normatif yang berlaku universal. Kemudian ditetapkan sebagai sebuah kesimpulan akhir.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 158.

<sup>3</sup>Lexy J Moloeng, *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda, 2010), h. 11

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 335.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Profil Desa Nanti Agung

Nanti Agung adalah sebuah desa yang terdapat di kecamatan Tebat Karai, Kepahiang, Bengkulu. Desa ini berbatasan dengan desa Sinar Gunung dan desa Sukamerindu. Mayoritas penduduk di desa ini merupakan suku Serawai. Mata Pencaharian masyarakat di desa ini utamanya adalah Petani Kopi dan sebagian petani padi sawah.

##### 2. Keadaan Sosial Desa Nanti Agung

Penduduk Desa Nanti Agung berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah dari suku Serawai. Karena struktur warga yang beraneka ragam sehingga menyerupai Indonesia kecil menjadikan tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Nanti Agung.

##### 3. Sarana dan Prasarana Desa Nanti Agung

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Nanti Agung sudah cukup memadai. Kemudian untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Desa Nanti Agung dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Sarana dan Prasarana Desa Nanti Agung**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	2 unit
2	Kantor Desa	1 unit
3	Sekolah	TK, SD, SMP

<b>4</b>	Poskamling	3 Unit
<b>5</b>	TPQ	3 Unit
<b>6</b>	Puskesmas	1 Unit

#### 4. Keadaan Ekonomi Desa Nanti Agung

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Nanti Agung dengan mata pencahariannya di sektor-sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet dan sawit. Sebagian kecil lagi bekerja di sektor formal seperti PNS, honorer, guru, tenaga medis, TNI/Polri dan lain-lain.

### **B. Hasil Penelitian**

#### 1. Pemahaman masyarakat tentang sholat

##### a. Apakah anda mengetahui sejarah turunnya perintah sholat?

Hasil wawancara dengan Bapak Samsudin menjawab bahwa dirinya pernah mendengar sejarah tentang perintah sholat akan tetapi lupa untuk menguraikannya.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Muzakar dalam menjawab sejarah perintah sholat adalah adanya peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup>

Kahirul Manan salah seorang remaja menjelaskan bahwa perintah sholat adalah peristiwa Isra Mi'raj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad yang menerima perintah langsung dari Allah SWt untuk melaksanakan sholat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Samsudin pada 1 November 2018.

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Muzakar pada 2 November 2018

<sup>3</sup>Wawancara dengan Kahirul Manan pada 2 November 2018

Hasil wawancara dengan Bapak Zahirman yang menyatakan bahwa dirinya tidak mengetahui bagaimana sejarah perintah mendirikan sholat itu bagaimana, Ia hanya memahami bahwa sholat itu hukumnya wajib bagi seorang muslim.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat Nanti Agung ada yang sudah mengetahui dan memahami bagaimana sejarah perintah mendirikan sholat.

- b. Apakah anda mengetahui dan memahami surat dalam AL-Qur'an yang memerintahkan seorang muslim untuk melaksanakan sholat?

Hasil wawancara dengan Bapak Samsudi menjawab bahwa Ia mengetahui dan memahami surat dalam Al-Qur'an mengenai perintah sholat, sembari membacakannya dengan fasih dan lancar.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Muzakar dalam menjawab bahwa dalam Al-Qura'an perintah sholat disebutkan secara berulang ulang dalam berbagai surat.<sup>6</sup>

Khairul Manan salah seorang remaja menjelaskan bahwa perintah sholat terdapat dalam Al-Qur'an di antaranya Surat Al-Baqarah ayat 43 dan 153, Al-Ankabut ayat 45, dan masih banyak lagi.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat Desa Nanti Agung sebagian mengetahui surat dan ayat dalam Al-Qur'an tentang perintah mendirikan sholat.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Zahirman pada 27 Mei 2015.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Samsudin pada 1 November 2018.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Muzakar pada 2 November 2018

<sup>7</sup>Wawancara dengan Kahirul Manan pada 2 November 2018

c. Bagaimana pemahaman anda tentang syarat dan rukun sholat?

Menurut wawancara dari beberapa anggota masyarakat mengenai syarat dan rukun salat adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Bapak Samsudin yang sekarang usianya genap 40 tahun berprofesi sebagai pedagang menjawab setengah hafal menyebutkan syarat dan rukun salat, karena ada beberapa yang lupa.<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Muzakar yang berusia 38 tahun dan berprofesi sebagai petani dalam menjawab syarat dan rukun salat dapat menyebutkan dengan baik dan menghafalnya dengan sempurna.<sup>9</sup>

Rukiyah berasal dari keluarga petani yang telah menyelesaikan SMA 1 tahun yang lalu dan sekarang usianya genap 18 tahun. Hasil dari jawabannya Rukiah mengatakan bahwa dia menghafalnya dengan baik tentang syarat dan rukun salat, meskipun waktu menjawab ada keliatan mikir tetapi dia mengingatnya semua.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Zahirman yang berprofesi sebagai tukang bangunan mengenai pertanyaan syarat dan rukun salat bapak Suherman tidak menjawab karena dia tidak hafal. Hanya senyum saja dan tidak mampu menjawab pertanyaan mengenai syarat dan rukun salat.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Samsudin pada 1 November 2018.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Muzakar pada 2 November 2018

<sup>10</sup>Wawancara dengan Rukiah pada 3 November 2018

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Zahirman pada 27 Mei 2015.

Hasil wawancara dengan Bapak Nur Salim yang berprofesi sebagai seorang guru ketika ditanya mengenai syarat dan rukun salat menghafalnya dengan baik.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Nengsih ketika ditanya mengenai syarat dan rukun salat dia kurang menghafal dengan baik.<sup>13</sup>

Yogi remaja yang berasal dari keluarga petani usai 17 tahun namun tidak sekolah lagi tidak hafal ketika diontarkan pertanyaan syarat dan rukun salat.<sup>14</sup>

Nur Jaeni salah seorang putri pedagang daging di pasar. Nur Jaeni telah lulus SMA 1 tahun yang lalu dan sekarang usianya 19 tahun. Nur tidak bisa menghafal syarat dan rukun salat ketika ditanya mengenai syarat dan rukun salat.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat Desa Nanti Agung ada yang sudah memahami dan mampu melaksanakan syarat dan rukun sholat dengan baik dan benar dan sebagian lagi ada yang belum paham dan ada yang lupa mengenai syarat dan rukun sholat.

d. Apakah anda memahami tentang tata cara sholat jamak?

Selanjutnya mengenai pemahaman sholat peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat tentang pemahaman mereka tentang sholat jamak, berikut hasil wawancara dengan responden.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Bapak Nur Salim pada 3 November 2018.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Fitria Nengsih pada 4 November 2018

<sup>14</sup>Wawancara dengan Yogi pada 4 November 2018

<sup>15</sup>Wawancara dengan Nur Jaeni pada 4 November 2018

Hasil wawancara dengan Bapak Muzakar menjawab bahwa dia memahami tentang apa itu sholat jamak serta sebab sebab melaksanakan sholat jamak.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Muzakar mengatakan bahwa ketika akan melaksanakan perjalanan jauh dan tidak memungkinkan untuk melaksakan sholat di tengah perjalanan maka saya akan melaksanakan sholat jamak sebagaimana diperintahkan dalam agama.<sup>17</sup>

Kahirul Manan mengatakan bahwa dirinya memahami masalah shalat jamak sehingga dapat melaksanakan sholat jamak.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa masyarakat di desa Desa Nanti Agung telah memahami tentang tata cara sholat jamak yang mereka lakukan ketika dalam perjalanan jauh.

b. Pemahaman masyarakat tentang akhlak terhadap orang tua

Mengenai pemahaman akhlak terhadap orang tua penulis melakukan wawancara dengan beberapa remaja di Desa Nanti Agung. Berikut hasil wawancara mengenai akhlak terhadap orang tua adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana pemahaman anda tentang akhlak menghormati kepada orang tua?

Menurut Sarlenda remaja yang sekarang usianya 20 tahun mengatakan bahwa hormat dan patuh terhadap orang tua memang suatu keharusan bagi anak, tetapi terkadang kita sebagai anak malas

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Samsudin pada 1 November 2018.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Muzakar pada 2 November 2018

<sup>18</sup>Wawancara dengan Kahirul Manan pada 2 November 2018

menjalankan perintahnya ketika disuruh mengantarkan sesuatu ke saudara atau teman.<sup>19</sup>

Irawan remaja yang berusia 17 tahun mengatakan bahwasanya seorang anak berbakti kepada orang tuanya merupakan kewajiban karena orang tua yang telah merawat kita dari kecil sampai sekarang.<sup>20</sup>

Ahmad Sayfulah remaja usia 20 tahun mengatakan “bahwasanya orang tua memang patut untuk dihormati dan disayangi. Tetapi terkadang orang tua kurang bisa mengerti keinginan anaknya sehingga sering kali kita jengkel dengan aturan yang dibuat orang tua itu sendiri”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa remaja di Nanti Agung memahami bahwa menghormati orang tua adalah sebuah kewajiban bagi seorang anak kepada orang tuanya sepanjang perintah orang tua adalah demi kebaikan, akan tetapi seringkali remaja di Nanti Agung membangkang dan tidak mematuhi perintah dan nasehat orang tuanya hanya dikarenakan mereka malas melaksanakannya.

- b. Jika anda diperintahkan orang tua untuk melakukan hal yang anda ketahui bahwa itu salah, apa yang akan anda lakukan?

Selanjutnya ketika orang tua memerintahkan anak untuk melaksanakan hal yang buruk maka remaja di Nanti Agung memberikan jawaban sebagai berikut:

Sarlenda ketika orang tua memerintahkan hal yang buruk maka saya tidak akan menjalankan perintah tersebut dengan memberikan

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Sarlenda pada 5 November 2018

<sup>20</sup>Wawancara dengan Irawan pada 5 November 2018

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ahmad Syaifullah pada 5 November 2018

pengertian kepada orang tua bahwa hal tersebut tidak benar dan sebaliknya jika perintah tersebut baik maka saya akan melaksanakannya.<sup>22</sup>

Irawan mengatakan bahwa jika orang tua memerintahkan hal yang tidak benar maka saya tidak akan melaksanakannya.<sup>23</sup>

Ahmad Syaifulah mengatakan bahwa dia akan diam dan tidak melaksanakannya jika diperintahkan untuk melakukan hal yang tidak benar”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa remaja di Desa Nanti Agung memahami bahwa ketika orang tua memerintahkan kepada hal yang tidak benar maka mereka tidak akan melakukannya kemudian memberikan kepada orang tua mereka pemahaman bahwa hal tersebut tidak benar akan tetapi jika perintah tersebut adalah baik maka mereka akan segera melaksanakannya.

c. Pemahaman masyarakat tentang etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan

Menurut wawancara dari beberapa responden mengenai etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut:

a. Apakah anda mengetahui bahwa ada batas-batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan?

Hasil wawancara dengan Bapak Samsudin salah satu tokoh masyarakat di Desa Nanti Agung mengutarakan bahwa pergaulan laki-

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Sarlenda pada 5 November 2018

<sup>23</sup>Wawancara dengan Irawan pada 5 November 2018

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ahmad Syaifullah pada 5 November 2018

laki dan perempuan wajar saja jika akrab, tetapi saya sebagai orang tua kepada anak selalu memberikan nasehat untuk menjaga batas-batas pergaulan dengan teman di sekolah maupun di lingkungan desa.<sup>25</sup>

Bapak Muzakar mengemukakan bahwa pergaulan laki-laki dan perempuan di zaman sekarang terlalu bebas karena banyak perempuan hamil di luar nikah. Pergaulan laki-laki dan perempuan bagi saya sebaiknya yang wajar saja dan orang tua harus sering mengingatkan anak-anaknya agar lebih berhati-hati dalam bergaul terutama dengan teman perempuan.<sup>26</sup>

Salah seorang remaja di desa Nanti Agung yaitu Khairul Manan memandang pergaulan laki-laki dan perempuan baginya wajar saja, asal tidak aneh-aneh jika dalam posisi berdua-duaan. Bagi saya untuk berpegangan tangan dan gandengan menurut saya biasa saja tidak ada masalah.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Nanti Agung mengetahui akan batas-batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan sehingga mereka selalu menjaga pergaulan dengan lawan jenis dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Bagaimana pemahaman anda tentang etika dan batas-batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan?

Rahmanda remaja berusia 19 tahun menanggapi masalah pergaulan laki-laki dan perempuan mengatakan bahwa dalam agama

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Bapak Samsudin pada 1 November 2018.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Bapak Muzakar pada 2 November 2018

<sup>27</sup>Wawancara dengan Kahirul Manan pada 2 November 2018

Islam hubungan antara laki-laki sudah dijelaskan tidak boleh berduaan karena yang ketiga syetan dan syetan itu biasanya mengusik kita untuk melakukan hal-hal negatif. Jadi alangkah baiknya jika kita menjauhi hal-hal negatif yang tidak kita inginkan.<sup>28</sup>

Nurhasanah salah seorang remaja di desa Nanti Agung dalam mengatakan bahwa pergaulan antara laki-laki dan perempuan lebih baik dibatasi karena hal-hal negatif yang tidak kita inginkan kapanpun dan dimanapun bisa terjadi makanya lebih berhati-hati dalam bergaul. Saya sendiri mengenai pergaulan laki-laki dan perempuan sangat membatasi sekali.<sup>29</sup>

Rizky Pratama anak dari seorang pedagang ini mengatakan bahwa pergaulan laki-laki dan perempuan yang sekarang disebut berpacaran boleh saja asalkan tidak melampaui batas. Kalau hanya pergi ke pesta atau makan bagi saya boleh saja tidak ada masalah.<sup>30</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa remaja di Desa Nanti Agung sangat berhati-hati dalam pergaulan antar laki-laki dan perempuan dengan saling menjaga dan norma-norma masyarakat.

- c. Bagaimana tanggapan anda dengan fenomena pacaran pada kalangan remaja masa kini?

Hasil wawancara dengan Bapak Samsudin salah satu tokoh masyarakat di Desa Nanti Agung mengutarakan fenomena pacaran

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Rahmanda pada 5 November 2018

<sup>29</sup>Wawancara dengan Nurhasanah pada 6 November 2018

<sup>30</sup>Wawancara dengan Rizky Pratama pada 5 November 2018

sebenarnya adalah sebuah penyimpangan karena tidak sesuai dengan ajaran Islam.<sup>31</sup>

Bapak Muzakar mengemukakan bahwa pacaran dikalangan remaja harus diartikan secara positif artinya pacaran adalah wadah untuk saling mengenal kepribadian bukan untuk melakukan hal-hal yang melanggar batas norma agama.<sup>32</sup>

Salah seorang remaja di Desa Nanti Agung yaitu Kholifah memandang pergaulan laki-laki dan perempuan baginya wajar saja, asal tidak aneh-aneh jika dalam posisi berdua-duaan.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa antara laki-laki dan perempuan ada batas batas pergaulan yang harus dipatuhi sehingga mereka selalu menjaga pergaulan yang baik antara laki-laki dan perempuan termasuk dalam hal berpacaran yang memang tidak dibenarkan dalam syariat Islam.

#### d. Pemahaman Masyarakat tentang Etika berpakaian

Hasil wawancara dari beberapa responden mengenai pemahaman tentang etika berpakaian adalah sebagai berikut:

- a. Apakah anda mengetahui batas –batas anggota tubuh pada laki-laki atau perempuan yang wajib ditutup?

Menurut Bapak Samsudin mengatakan bahwa anggota tubuh bagi laki laki yang wajib ditutup adalah lutut keatas hingga ke pusat

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Bapak Samsudin pada 1 November 2018.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Bapak Muzakar pada 2 November 2018

<sup>33</sup>Wawancara dengan Kholifah pada 5 November 2018.

sedangkan untuk wanita adalah seluruh anggota badan kecuali wajah dan telapak tangan.<sup>34</sup>

Pendapat Rizky Pratama mengatakan batas anggota tubuh yang wajib ditutup yaitu aurat bagi seseorang itu sendiri.<sup>35</sup>

Kahirul Manan mengatakan bahwa wajib menutup aurat dari padangan lawan jenis.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Nanti Agung mengetahui batas-batas anggota tubuh yang wajib ditutup dengan pakaian.

b. Bagaimana pemahaman anda tentang memakai jilbab?

Menurut Bapak Samsudin berpakaian bagi wanita yang tidak memakai jilbab tidak masalah asalkan pakaiannya tidak terlalu minim dan seksi.<sup>37</sup>

Pendapat Khairul Manan mengenai masalah berjilbab bagi wanita mengatakan bahwa sebaiknya harus benar-benar siap mental agar ketika memakai jilbab akhlaknya tidak menyimpang dari agamanya.<sup>38</sup>

Menurut Sarlenda bagi wanita yang berjilbab jika tidak faham dengan ilmu agama baginya sia-sia saja, apalagi wanita yang hanya memakai jilbab karena trend. Bagi saya alangkah tidak memakai jika belum benar-benar perempuannya islami sekali.<sup>39</sup>

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Bapak Samsudin pada 1 November 2018.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Rizky Pratama pada 5 November 2018

<sup>36</sup>Wawancara dengan Kahirul Manan pada 2 November 2018

<sup>37</sup>Wawancara dengan Bapak Samsudin pada 1 November 2018.

<sup>38</sup>Wawancara dengan Kahirul Manan pada 2 November 2018

<sup>39</sup>Wawancara dengan Sarlenda pada 5 November 2018

Salah seorang remaja bernama Irawan mengatakan bahwa wanita memakai jilbab adalah kewajiban dan keharusan, dan ketika ada pengajian atau perayaan Islam memakainya.<sup>40</sup>

Bagi Kholifah gadis berusia 20 tahun memandang wanita berjilbab adalah wajib, dan bagi saya mengenakan jilbab setiap waktu di luar rumah.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat di Nanti Agung sudah memahami bahwa seorang muslim harus berpakaian dengan sopan apalagi bagi seorang perempuan harus menutup auratnya dari pandangan laki-laki. Salah satu cara untuk menutup aurat menurut masyarakat Nanti Agung adalah dengan menggunakan jilbab.

- c. Bagaimana tanggapan anda tentang etika berpakaian dengan mode pakaian masa kini yang seksi dan tidak menutup aurat?

Menurut Bapak Samsudin mengatakan bahwa fungsi dai berpakaian adalah menutup aurat sehingga pakaian seksi tidak dapat dikatakan menutup aurat.<sup>42</sup>

Pendapat Khoirul Manan mengatakan bahwa pakaian longgar dapat menutup aurat dengan sempurna akan tetapi pakaian yang seksi pada masa kini tidak dapat menutup aurat.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Irawan pada 5 November 2018

<sup>41</sup>Wawancara dengan Kholifah pada 5 November 2018.

<sup>42</sup>Wawancara dengan Bapak Samsudin pada 1 November 2018.

<sup>43</sup>Wawancara dengan Kahirul Manan pada 2 November 2018

Menurut Kholifah bagi wanita khususnya yang ingin menutup aurat maka hendaknya tidak menggunakan pakaian yang minim dan seksi karena tidak menutup aurat.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Nanti Agung memahami bahwa pakain berfungsi untuk menutup aurat sehingga pakaian dengan mode masa kini yang menggunakan bahan serba minim dan seksi sangat tidak pantas dipakai seorang wanita.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan temuan peneliti mengenai pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, kemudian peneliti menghubungkannya dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban hasil wawancara bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sudah memahami agama Islam mengenai sholat fardhu, akhlak terhadap orang tua, etika bergaul dan etika berpakaian.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam bab II mengenai pokok-pokok Ajaran Agama Islam yaitu

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Kholifah pada 5 November 2018.

a. Pemahaman tentang Sholat

Iman merupakan suatu pondasi kepribadian seorang muslim. Tanpa memiliki iman yang kuat, maka seorang muslim akan memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan tuntutan Alquran dan Sunnah. Semua tingkah laku dan perbuatan anak akan ditentukan oleh keimanan yang tertanam dalam hatinya. Salah satu bukti atau tanda dari keimanan seseorang adalah dengan mengerjakan sholat.

Sebagaimana dijelaskan Zulkarnain bahwa ibadah sebagai alat untuk digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>45</sup> Ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah
- 2) Menjaga hubungan dengan sesama manusia
- 3) Menjaga dan menyerahkan diri sendiri.

Hasil penelitian jika dilihat dari aspek keimanan masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sudah memahami tentang tata cara, syarat, rukun serta bacaan-bacaan sholat dengan baik begitu juga preakteknya dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang telah menjalankan ibadah dengan baik dan rutin.

---

<sup>45</sup>Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 28.

b. Pemahaman tentang akhlak terhadap orang tua

Hakikat akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berubah kesegunungannya yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia kedalam kesesatan.<sup>46</sup>

Disisi pendidikan akhlak masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sangat menghormati orang tua mereka dengan mendengarkan nasihatnya, mematuhi perintahnya jika dalam hal kebaikan.

c. Pemahaman tentang Etika Bergaul

Pergaulan adalah satu cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi satu kebutuhan yang sangat mendasar, bahkan bisa dikatakan wajib bagi setiap manusia yang “masih hidup” di dunia ini. Sungguh menjadi sesuatu yang aneh atau bahkan sangat langka, jika ada orang yang mampu hidup sendiri. Karena memang begitulah fitrah manusia. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Tidak ada makhluk yang sama seratus persen di

---

<sup>46</sup>Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 27-29.

dunia ini. Semuanya diciptakan Allah berbeda-beda. Meski ada persamaan, tapi tetap semuanya berbeda.

Etika adalah tolok ukur kepribadian seseorang. Etika dapat dibentuk melalui berbagai cara, antara lain dengan pergaulan, pendidikan, lingkungan dan kebiasaan. Yang harus diperhatikan dalam etika pergaulan baik dengan orang sebaya, dibawah maupun yang diatas kita baik disisi sosial maupun usia adalah prinsip saling menghormati. Dengan etika yang baik dapat dipastikan bahwa seseorang akan dapat diterima dengan baik dalam pergaulan sehari-hari.<sup>47</sup>

Berdasarkan penelitian diketahui masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang mengetahui akan batas-batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan sehingga mereka selalu menjaga pergaulan dengan lawan jenis dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu juga dengan remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sangat berhati-hati dalam pergaulan antar laki-laki dan perempuan dengan saling menjaga dan norma-norma masyarakat.

d. Pemahaman Masyarakat tentang Etika berpakaian

Aurat adalah suatu anggota badan yang tidak boleh di tampilkan dan di perlihatkan oleh lelaki atau perempuan kepada orang lain. Diantara sebab mulianya seorang wanita adalah dengan menjaga auratnya dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya. Oleh kerana itu agama Islam

---

<sup>47</sup>Ritongga, Rohman. *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*. (Surabaya: Amelia, 2005), h. 34.

memberikan rambu-rambu batasan aurat wanita yang harus di tutup dan tidak boleh ditampakkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sudah memahami bahwa seorang muslim harus berpakaian dengan sopan apalagi bagi seorang perempuan harus menutup auratnya dari pandangan laki-laki. Salah satu cara untuk menutup aurat menurut masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang adalah dengan menggunakan jilbab adalah sebuah kewajiban.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sudah memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam seperti syarat dan rukun sholat, akhlak kepada orang tua, etika bergaul dan etika berpakaian.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang untuk lebih mendalami lagi agama Islam sehingga dapat memahaminya secara menyeluruh dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada orang tua bahwa dalam mendidik anak perlu memberikan dasar pendidikan agama Islam kepada anak-anak dalam keluarga agar di masa yang akan datang anak-anak dapat memahami pendidikan agama Islam dengan baik.